



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan karena mempunyai beberapa fungsi, antara lain adalah untuk menambah kemampuan para ilmuwan untuk mengadakan atau melaksanakan penelitian secara lebih baik atau lebih lengkap serta untuk memberikan kemungkinan yang lebih besar, untuk meneliti hal-hal yang belum diketahui Oleh sebab itu metode penelitian merupakan suatu unsur yang mutlak harus ada di dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹ Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. 3, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), h. 7.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.² Penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi dan langsung ke lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari obyek penelitian, karena itu untuk memperoleh data yang akurat penulis akan langsung terjun ke lapangan dan memposisikan diri sebagai instrumen penelitian yang menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta menjelaskan urgensi penggunaan jenis penelitian dalam menguji dan menganalisis data penelitian.³ Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu keterangan yang diperoleh dari takmir dan pengurus di Masjid Al-Mukhlis Dinoyo Malang yang merupakan pemikiran atau pemahaman mereka terhadap objek atau topik tertentu dalam hal ini adalah pengembangan akad ijarah pada tanah wakaf.

² Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah*, (Malang: UIN Press, 2013), h. 28.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini di masjid Al-Mukhlis Dinoyo Malang. Penentuan obyek ini berdasarkan tempat yang penulis fahami dan memudahkan penulis karena lokasi tersebut mudah dijangkau semua orang karena tempatnya disamping jalan raya. Karena masjid tersebut diwakafkan, dan masjid itu termasuk dalam wakaf produktif. Selain itu tempat ibadah tersebut juga didirikan tempat jual beli dibawah masjid. Jadi masjidnya berada dilantai dua.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan ibu nurul hasanah, bapak anam widodo, dan ibu retno (istri dari bapak mulyono), yang memahami dan mengetahui tentang perkembangan masjid dan tempat sewanya tersebut yang sudah dikelolanya.
- b. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis, terdiri dari buku-buku yang membahas mengenai kegiatan akad ijarah maupun buku-buku tentang wakaf,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),h. 129

artikel, surat kabar, jurnal dan semua sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

- c. Data Tersier atau data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedi.⁵

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam bagian ini penulis bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik karena dilakukan dengan mengumpulkan sumber data baik data primer, sekunder dan tersier, yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder yang digunakan adalah:

a. Wawancara Langsung

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada narasumber.⁶

Dalam wawancara tersebut semua keterangan yang diperoleh mengenai apa yang diinginkan di catat atau direkam dengan baik.⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari orang yang berkompeten.⁸ yaitu pengurus dan ketua

⁵ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 114

⁶ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 82.

⁷ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian*, h. 167-168.

⁸ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 95.

takmir masjid dalam obyek penelitian. Penulis akan bertanya dengan ibu nurul hasanah, bapak anam widodo, dan ibu retno (istri dari bapak mulyono).

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang. Panduan pertanyaan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.¹⁰ Penulis akan mewawancarai dari keluarga pemberi wakaf, pengurus atau takmir masjid, penyewa tempat yang digunakan jual beli. Penulis akan menelusuri dari awal sebelum tanah tersebut diwakafkan sampai berdiri masjid yang sekarang ini.

⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2008), h. 25

¹⁰ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85

b. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Penulis melakukan wawancara terhadap penyewa ruku (ibu retno) dan pengelola masjid (ibu nurul) yang dibuat untuk kegiatan usaha. Dalam wawancara ini penulis mendapatkan data-data tentang bagaimana tahap-tahap dari sewa-menyewa tempat tersebut dimulai dari yang memberikan wakaf, penerima wakaf, menyewakan tempat usaha tersebut dan sampai tahap terakhir yaitu penerimaan uang dan batas akhir penyewaan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar dapat berbentuk dokumen resmi, buku, arsip, dokumen pribadi, dan photo yang terkait dengan permasalahan penelitian.¹² Penulis akan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh penerima wakaf. Penulis juga akan memphoto dari keadaan disekitarnya.

¹¹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, cet ke-22, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 136.

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.71.

6. Metode Pengolahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektif dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Dalam teknik pengecekan data yang sudah didapatkan berdasarkan metode pengumpulan data yang sudah disebutkan diatas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tahap Edit

Adalah tahap yang dimaksudkan untuk meneliti kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

Sebelum data diolah, data pengolahan perlu diedit terlebih dahulu. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika disana masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan-keraguan data dinamakan mengedit data.¹³

¹³ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 111.

b. Tahap Klasifikasi

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁴

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan. Menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Tahap Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data subyek dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak. Disamping itu, untuk sebagian data penulis memverifikasinya dengan cara *trianggulasi*, yaitu mencocokkan (*cross-check*) antara hasil wawancara dengan subyek yang satu dengan pendapat subyek lainnya, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2005), h. 290.

d. Tahap Analisis

Tahap analisis adalah tahap penulis mulai memberikan gambaran sosiologis keterkaitan dengan pendapat dari pengurus dan ketua takmir masjid mengenai pengembangan wakaf produktif. Mengenai pembahasan yang terkait dengan pengembangan wakaf produktif melalui akad ijarah, maka penulis akan mengolah tinjauan itu dengan tanpa mengabaikan pelaksanaan yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Dalam proses ini penulis menyajikan data yang diperoleh terlebih dahulu kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan keadaan atau setatus fenomena dengan kata-kata atau kalimat.

e. Tahap Conclusion

Pada tahap akhir ini adalah penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Akan tetapi, kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang otentik dan lebih mendukung. Pada kesimpulan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah diatas.